

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan

1. Definisi Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan sebuah proses intelektual yang bersifat dasar bagi perilaku manusia. Kita dapat mengatakan bahwa setiap orang dalam kehidupannya merupakan seorang pengambil keputusan (*decision maker*), sudah tentu dengan derajat dan arti yang berbeda-beda. Manusia adalah makhluk pembuat keputusan, pengambil keputusan, penentu atas sebuah pilihan dari sejumlah pilihan. Pengambilan keputusan terjadi setiap saat sepanjang hidup manusia. Kehidupan manusia adalah kehidupan yang selalu diisi oleh peristiwa pengambilan keputusan. Kita dapat mengatakan “tiada saat tanpa pengambilan keputusan”.

Menghadapi segala proses yang terjadi disekeliling dan disekitar kita, membuat setiap manusia membuat atau mengambil keputusan dan melaksanakannya. Ini tentu dilandasi asumsi bahwa segala tindakannya secara sadar merupakan pencerminan hasil proses pengambilan keputusan dalam pikirannya, sehingga sebenarnya manusia sudah sangat terbiasa dalam membuat keputusan. Proses sejak identifikasi masalah sampai pemilihan solusi terbaik inilah yang disebut proses pengambilan keputusan.

Kata keputusan (*decision*) berarti pilihan (*choice*) yaitu pilihan dari beberapa kemungkinan (Syamsi,1989). Dapat juga dikatakan bahwa keputusan merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.¹

Pembuatan keputusan atau *decision making* ialah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan di antara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi didalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus:

- a. Membuat prediksi kedepan
- b. Memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih
- c. Membuat estimasi (prakiraan) mengenai frekuensi kejadian berdasarkan bukti-bukti yang terbatas.²

Menurut Tery, pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada.³

Pengambilan keputusan merupakan ilmu dan seni yang harus dicari, dipelajari, dimiliki dan dikembangkan secara mendalam oleh setiap orang.⁴ Bila manusia gagal menguasai bidang tersebut, maka munculah beragam masalah. Masalah yang muncul dalam pencapaian tujuan dapat dihubungkan dengan ketidakmampuan kita dalam melakukan proses pengambilan keputusan, dalam menentukan pilihan yang tepat. Kita tidak

¹ Syamsi, Ibnu. 2000. *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara., hlm.3

² Suharnan. 2005. *PSIKOLOGI KOGNITIF Edisi Revisi*. Surabaya: Srikandi ghalia., hlm.194

³ Syamsi, Ibnu. 2000. *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara., hlm.5

⁴ Dermawan, Rizky. 2004. *PENGAMBILAN KEPUTUSAN Landasan Filosofis, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung. Alfabeta.,hlm.2

lagi menguasai dengan benar dan baik bagaimana seharusnya pengambilan keputusan dilakukan. Bila penguasaan kita atas ilmu dan seni pengambilan keputusan rendah, maka peluang kita untuk selalu menghadapi masalah juga besar. Hal penguasaan ilmu dan seni ini berlaku bagi individu maupun bagi organisasi. Pengambilan keputusan merupakan saripati penggerak tindakan. Sebuah tindakan selalu dan pasti selalu akan didahului oleh pengambilan keputusan, dimulai oleh pemilihan satu alternatif solusi.

Morgan dan Cerullo (1984) mendefinisikan keputusan sebagai “sebuah kesimpulan yang dicapai sesudah dilakukan pertimbangan, yang terjadi setelah satu kemungkinan dipilih, sementara yang lain dikesampingkan.”⁵ Dalam hal ini yang dimaksud dengan pertimbangan adalah menganalisa beberapa kemungkinan atau alternatif, sesudah itu dipilih satu diantaranya.

Suatu aturan kunci dalam pengambilan keputusan adalah “sekali kerangka yang tepat sudah diselesaikan, keputusan harus dibuat” (Brinckloe, *et al.*, 1977). Dan, sekali keputusan dibuat sesuatu mulai terjadi. Dengan kata lain, keputusan mempercepat diambilnya suatu tindakan, mendorong lahirnya gerakan dan perubahan (Hill *et al.*, 1979). Jadi, aturan ini menegaskan bahwa harus ada tindakan yang dibuat kalau sudah tiba saatnya dan tindakan itu tidak dapat ditunda. Sekali keputusan dibuat, harus diberlakukan dan kalau tidak, sebenarnya ia bukan keputusan, tetapi lebih tepat dikatakan suatu hasrat, niat yang baik (Drucker, 1967; Hoy, 1978).⁶

⁵Salusu. 1996. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta:Grasindo. ,hlm. 51

⁶ Ibid. ,hlm.48

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindak lanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah yang merupakan tindakan yang dianggap paling tepat.

2. Definisi Pemilihan Jurusan

Sepanjang perkembangan pendidikan formal di Indonesia teramati bahwa penjurusan di SMA telah dilaksanakan sejak awal kemerdekaan yaitu tahun 1945 sampai sekarang, yang dipilah menjadi Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa. Pergantian kurikulum dari tahun ke tahun, mulai dari kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, 1994, sampai dengan yang terakhir yaitu kurikulum 2004, tetap memberlakukan penjurusan sebagai bagian integral untuk mencapai tujuan pendidikan yakni mewujudkan potensi anak sesuai dengan kemampuannya pada masing-masing gugus ilmu pengetahuan.

Penjurusan merupakan upaya yang strategis dalam memberikan fasilitas kepada siswa untuk menyalurkan bakat, minat, dan kemampuan yang paling potensial untuk dikembangkan secara maksimal. Penjurusan sangat penting, karena ini menentukan langkah awal siswa guna mengambil keputusan selanjutnya pada saat lulus SMA nanti.

Kebijakan Departemen Pendidikan Nasional (d/h Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) menetapkan Penjurusan di SMA seperti yang telah disebutkan di atas, yang memang acap kali menimbulkan masalah

karena penjurusan di SMA itu berkaitan dengan hajat publik yang penting dan kompleks. Hajat publik itu penting karena penjurusan berarti pengarahan haluan hidup seseorang seperti jenis pekerjaan, nilai yang dianut serta kepribadian yang mengembannya. Hajat publik itu kompleks karena ikhwal penjurusan itu menyangkut kecerdasan serta kemampuan manusia untuk belajar, selain juga menyangkut persaingan kelas sosial karena penjurusan dipandang sebagai peletakan posisi siswa dan keluarganya dalam masyarakat, bahkan juga menyangkut pengendalian emosi dalam arti apakah orang tua dan siswa dapat menerima jika siswa tidak masuk jurusan yang diinginkannya.

Pengambilan keputusan memilih jurusan pada umumnya dikaitkan dengan masalah dan tujuan. Tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang menjadikan seseorang membuat perencanaan dalam setiap keputusan yang diambilnya. pencapaian tujuan merupakan konsep yang dikaitkan dengan masa depan. Artinya, tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang merupakan sesuatu yang hendak diraih.

Jadi pengambilan keputusan dalam memilih jurusan ialah proses pemilihan jurusan apakah IPA, IPS atau Bahasa untuk ditindak lanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah yang merupakan tindakan yang dianggap paling tepat yang berguna sebagai pengarahan haluan hidup seseorang seperti jenis pekerjaan, nilai yang dianut serta kepribadian yang mengembannya.

3. Dasar Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan

George R. Terry menyebutkan 5 dasar (basis) dalam pengambilan keputusan⁷, yaitu:

a. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Intuisi

Keputusan memilih jurusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif yaitu mudah terkena sugesti, pengaruh luar, dan faktor kejiwaan lain. Biasanya seorang remaja ingin membuat keputusan sendiri dan cenderung ingin mengatur kehidupan mereka sendiri. Seperti memilih jurusan sesuai fikirannya sendiri tanpa mempertimbangkan kemampuan diri sendiri. Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi ini mengandung beberapa kebaikan dan kelemahan.

Kebaikannya antara lain sebagai berikut.

- 1) Waktu yang digunakan untuk mengambil keputusan relatif lebih pendek
- 2) Untuk masalah yang pengaruhnya terbatas, pengambilan keputusan akan memberikan keputusan pada umumnya.
- 3) Kemampuan mengambil keputusan dari pengambilan keputusan akan berperan, dan itu perlu dimanfaatkan dengan baik.

Kelemahannya antara lain sebagai berikut.

- 1) Keputusan yang dihasilkan relatif kurang baik.
- 2) Sulit mencari alat pembandingnya, sehingga sulit diukur kebenaran dan keabsahannya.

⁷ Syamsi, Ibnu. 2000. *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara., hlm 16

3) Dasar-dasar lain dalam pengambilan keputusan sering kali diabaikan.

b. Pengambilan Keputusan Rasional

Keputusan memilih jurusan yang bersifat rasional berkaitan dengan daya guna. Masalah – masalah yang dihadapi merupakan masalah yang memerlukan pemecahan rasional. Dalam memilih jurusan remaja akan memperhitungkan positif dan negatifnya keputusan tersebut bagi dirinya. Keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan rasional lebih bersifat objektif. Pada pengambilan keputusan secara rasional ini terdapat beberapa hal, sebagai berikut.

1. Kejelasan masalah, tidak ada keraguan dan kekaburan masalah
2. Orientasi tujuan, kesatuan pengertian tujuan yang ingin dicapai.
3. Pengetahuan alternatif, seluruh alternatif diketahui jenisnya dan konsekuensinya.
4. Preferensi yang jelas, alternatif bisa diurutkan sesuai kriteria.
5. Hasil maksimal, pemilihan alternatif terbaik didasarkan atas hasil yang maksimal

c. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Fakta

Ada yang berpendapat bahwa sebaiknya pengambilan keputusan memilih jurusan didukung oleh sejumlah fakta yang memadai. Sebenarnya istilah fakta perlu dikaitkan dengan istilah data dan informasi. Dengan demikian, data harus diolah lebih dulu menjadi

informasi yang kemudian dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam memilih jurusan.

d. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Pengalaman

Sering kali terjadi bahwa sebelum mengambil keputusan memilih jurusan seseorang mengingat-ingat apakah kasus seperti ini sebelumnya pernah terjadi. Selain belajar dari pengalaman dirinya sendiri biasanya remaja juga akan belajar dari pengalaman orang lain yang dijadikan dasar dalam memilih jurusan.

e. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Wewenang

Remaja Indonesia tidak terdidik untuk mengambil keputusan sendiri. Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang memilih suatu jurusan bukan berdasarkan potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya. Mereka menyerahkan penjurusan sepenuhnya kepada orang tua. Remaja sering memandang pengambilan keputusan dengan disertai kebimbangan, ketidakpastian, dan stress. Mereka membutuhkan nasehat untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan dalam hidup mereka, sehingga orang tua perlu melibatkan anak dalam kegiatan mengambil keputusan yang tepat.⁸ Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan.

⁸ Santrock, John. 2003. *ADOLESCENCE Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga., hlm, 140

Kelebihannya antara lain sebagai berikut.

- 1) Kebanyakan penerimaannya adalah bawahan, terlepas apakah penerimaan tersebut secara sukarela ataukah secara terpaksa.
- 2) Keputusannya dapat bertahap dalam jangka waktu yang cukup lama.
- 3) Memiliki otentisitas (otentik)

Kelemahannya antara lain sebagai berikut.

- 1) Dapat menimbulkan sifat rutinitas.
- 2) Mengasosiasikan dengan praktek diktatorial.
- 3) Sering melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan sehingga dapat menimbulkan kekaburan.

4. Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan

Dalam prakteknya ternyata ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam memilih jurusan. Menurut Kotler dkk (2000) proses pengambilan keputusan individu, dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis.⁹

a) Faktor Kebudayaan

Faktor ini mempunyai pengaruh yang paling luas dan paling dalam terhadap pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan. Budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya

⁹ Kotler, P., Ang, S. H., Leong, S. M., & Tan, C. T. 2000. *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*. Terjemah Oleh Fandy Tjiptono. Yogyakarta: Andi., hlm.200

manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri dengan belajar.¹⁰

Budaya merupakan hasil kreativitas manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya yang sangat menentukan perilaku dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan merupakan suatu yang kompleks yang mencakup ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, adat, kebiasaan, dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat.

Dalam dunia pendidikan seringkali kita temui bahwa masyarakat banyak yang beranggapan bahwa jurusan IPA akan memberikan prospek masa depan yang lebih baik daripada jurusan lainnya. Sehingga anggapan masyarakat tersebut sering kali mempengaruhi remaja dalam membuat keputusan ketika memilih jurusan.

b) Faktor Sosial

Faktor ini meliputi faktor sosial seperti kelompok acuan, keluarga, peran dan status sosial individu dan lingkungan sosial individu.

1. Kelompok acuan (*reference group*)

Kelompok acuan adalah kelompok sosial yang menjadi acuan bagi seseorang (bukan anggota kelompok) untuk membentuk pribadi dan perilakunya.¹¹

Kelompok acuan merupakan individu atau sekumpulan orang yang secara nyata mempengaruhi sikap, pendapat, norma

¹⁰ Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta., hlm.180

¹¹ Soekanto.1990. *Sosiologi Suatu Pngantar*. Jakarta: Rajawali Press., hlm.125

atau perilaku seseorang. Kelompok-kelompok yang mempunyai pengaruh langsung terhadap seseorang disebut kelompok keanggotaan (*membership group*). Ini merupakan kelompok dimana orang tersebut ikut serta dan berinteraksi. Namun begitu setiap orang yang menjadi anggota dari suatu kelompok tertentu, dapat mempunyai *reference group* yang berbeda dengan *membership group*nya. Keadaan seperti ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, hal yang memungkinkan terjadinya hal tersebut karena norma itu dapat berubah sesuai dengan perkembangan keadaan, maka adanya kemungkinan seseorang anggota akan lebih condong kepada kelompok lain dari pada kelompoknya sendiri, dalam keadaan demikian pada umumnya individu akan mengalami kesulitan, karena satu arah ke *membership group*, sedangkan arah lain ke *reference group*.

Sebagai individu dalam kelompok merupakan anggota primer, seperti keluarga, teman, tetangga, dan rekan kerja yang mana orang tersebut berinteraksi terus menerus dengan orang tersebut. Sehingga dalam pengambilan keputusan memilih jurusan remaja akan dipengaruhi oleh kelompok acuan tersebut. (Kotler dkk).

2. Faktor keluarga

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia keluarga diartikan sebagai ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Keluarga merupakan group yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan wanita, hubungan yang sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Bisa dikatakan bahwa keluarga dalam bentuk murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa.

Seseorang tidak bisa lepas dari pengaruh keluarga. Remaja membutuhkan nasehat untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan dalam hidup mereka. Sehingga dalam mengambil keputusan memilih jurusan remaja sering dipengaruhi oleh anggota keluarga khususnya orang tua.

3. Peran dan status sosial

Individu mempunyai partisipasi dalam tiap-tiap kelompok dalam hidupnya. Posisi seseorang dalam kelompok ini dapat ditentukan berdasar peran dan status sosial.

Peran (*role*) adalah tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Teori menjelaskan bahwa tiap-tiap peranan membuat tingkah laku yang berbeda juga, namun begitu sesuai dan tidaknya perilaku dalam suatu situasi tergantung dengan individu yang menjalankan peran tersebut. Maka dari itu masing-masing peran diasosiasikan dengan sejumlah harapan mengenai tingkah laku apa yang sesuai dan dapat diterima oleh peran tersebut (*role*

expectation). Peran adalah perilaku yang ditentukan dan diharapkan karena suatu posisi tertentu yang ditempati seseorang.

Status sosial atau kelas sosial adalah pembagian masyarakat kedalam kelas atau status yang berbeda-beda atau strata yang berbeda-beda. Perbedaan kelas atau strata akan menggambarkan perbedaan pendidikan, pendapatan, pemilikan harta benda, gaya hidup, nilai-nilai yang dianut. Remaja dalam pengambilan keputusan memilih jurusan biasanya juga mempertimbangkan tingkat ekonomi keluarga karena sifat remaja yang cenderung ingin berdiri sendiri dan mandiri.

4. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terdiri dari orang-orang baik individual maupun kelompok yang berada disekitar manusia. Lingkungan sosial ini bisa berupa orang tua, saudara-saudara, kerabat dekat, teman sebaya, serta lingkungan pendidikan atau lingkungan sosial yang lebih besar yaitu lingkungan tetangga, lingkungan kerja, lingkungan organisasi, yang sangat mempengaruhi remaja dalam memilih jurusan.

Lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat yang didalamnya terdapat interaksi individu satu dengan yang lain.

Lingkungan sosial dibedakan antara,

- a) Lingkungan sosial primer, yaitu lingkungan sosial dimana terdapat hubungan yang erat antara individu satu dengan lain, saling mengenal satu sama lain.

- b) Lingkungan sosial sekunder, yaitu lingkungan sosial dimana hubungan individu satu sama lainnya agak longgar, individu satu kurang mengenal dengan individu yang lain.

c) Faktor Pribadi

Karakteristik pribadi seseorang juga mempengaruhi keputusan memilih jurusan seperti gaya hidup dan konsep diri yang bersangkutan.

1. Konsep Diri (*self Concept*)

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini, boleh boleh bersifat psikologi, sosial, dan fisik. Konsep diri adalah apa yang difikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri.¹² Komponen kognitif dalam konsep diri disebut *self image* (citra diri) dan komponen afektif disebut *self esteem* (penghargaan diri).

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus-menerus dan berubah-ubah.

2. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang didunia yang diungkapkan dalam kegiatan, minat, dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana dia hidup,

¹²Rakhmat.1994. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya., hlm.112

menggunakan uangnya, dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Sehingga bagaimana remaja memandang dirinya, bagaimana pola hidup yang dijalannya akan mempengaruhi pengambilan keputusan memilih jurusan yang ia inginkan.

d) Faktor Psikologis

Faktor psikologis mempengaruhi keputusan yang utama yaitu motivasi, persepsi proses belajar, kepercayaan dan sikap.

1. Motivasi

Motivasi sering disebut orang dengan motif saja untuk menunjukkan mengapa seseorang berbuat sesuatu. Motivasi dan motif adalah dua istilah yang sulit dibedakan dan tidak jarang orang memakai istilah yang berbeda ini menjadi sama dalam pemakaian kata atau kalimat baik dalam segi ucapan maupun tulisan.

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Dalam pengertian ini motif bukanlah hal yang dapat diamati, akan tetapi dapat diketahui karena adanya suatu aktivitas itu yang dapat kita lihat atau saksikan.¹³

Sedangkan menurut Dimiyati motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang

¹³ Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rajawali,., hlm, 70

mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.¹⁴

Teori motivasi Freud, Freud mengasumsikan bahwa kekuatan psikologis riil yang membentuk perilaku orang sebagian besar bersifat dibawah sadar. Freud menganggap bahwa orang mempunyai menahan banyak keinginan dalam proses pertumbuhan dan menerima aturan-aturan sosial. Keinginan ini tidak pernah dapat dieliminasi atau dikendalikan secara sempurna, keinginan ini muncul dalam mimpi, dalam kehilafan (*slips of tongue*), dalam perilaku neurotik.

Teori motivasi Maslow, Abraham Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam sebuah hierarki, dari yang mendesak sampai yang paling mendesak. Sesuai dengan urutan pentingnya, kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), kebutuhan keamanan (*safety needs*), kebutuhan sosial (*social needs*), kebutuhan penghargaan (*esteem needs*), dan kebutuhan aktualisasi diri

2. Persepsi

Moskowitz dan Orgel, 1969 dalam (Walgito, 2003) persepsi merupakan proses yang *integrated* dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan aktifitas yang *integrated* dalam diri individu. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut:

¹⁴ Dimiyati Mujiono.1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta., hlm, 80

- a. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan kedalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi dan kesimpulan terhadap informasi yang sampai.

3. Belajar

Belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku ditimbulkan, diubah atau di perbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi atau rangsang yang terjadi. Proses belajar tidak hanya meliputi perilaku motorik, tetapi juga berpikir, dan emosi.

Berikut adalah beberapa teori tentang belajar:

- a. Teori Stimulus-Respons

Tokoh dalam teori ini adalah Pavlov, Skinner, dan Hull.

Berdasarkan penelitian mereka dapat disimpulkan bahwa belajar

merupakan respons atau reaksi terhadap beberapa stimulus. Jika respon menyenangkan, akan terjadi kepuasan dan cenderung di ulang kembali, namun jika sebaliknya, kurang menyenangkan, maka stimulus akan dihindari. Respon yang sama jika di ulang-ulang akan membentuk kebiasaan, begitu juga stimulus akan menjadi respons yang kuat.

b. Teori Kognitif

Hilgard dalam teori kognitif berpendapat bahwa unsur “memori” itu penting. Belajar menurut Hilgard adalah mencari suatu objek yang didasarkan atas keadaan masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang. Perilaku kebiasaan merupakan akibat dari proses berfikir dan orientasi mencapai tujuan.

c. Teori Gestalt dan Lapangan

Prinsip teori Gestalt ialah bahwa keseluruhan lebih berarti dari pada bagian-bagian. Maka, menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses dari keseluruhan terhadap sesuatu.

4. Sikap

Sikap adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. “sesuatu” itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang maka di sebut sikap positif, sedangkan jika yang timbul adalah perasaan tidak senang maka disebut sikap negatif, dan tidak timbul perasaan apa-apa,

berarti sikapnya netral. Sikap dinyatakan dalam tiga dominan ABC, yaitu *affect*, *behavior*, dan *cognition*. *Affect* adalah perasaan yang timbul (senang, tidak senang), *behavior* adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindari), dan *cognition* adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus, tidak bagus).¹⁵

5. Langkah-Langkah Dalam Proses Pengambilan Keputusan

Memilih Jurusan

Setiap keputusan yang diambil itu merupakan perwujudan kebijakan yang telah digariskan. Oleh karena itu, analisis proses pengambilan keputusan memilih jurusan pada hakikatnya sama saja dengan analisis proses kebijakan. Panji Anoraga menyebutkan proses pengambilan keputusan memilih jurusan meliputi:¹⁶

1. Menetapkan Tujuan

Pengambilan keputusan memilih jurusan harus memiliki tujuan yang akan mengarahkan langkahnya, apakah ingin prospek kerja yang lebih baik, apakah sesuai dengan bakat dan minatnya ataukah karena ikut-ikutan teman sekelompok dll.

2. Mengidentifikasi Permasalahan

Proses pengambilan keputusan memilih jurusan umumnya dimulai setelah permasalahan diidentifikasi. Permasalahan merupakan kondisi dimana adanya ketidaksamaan antara

¹⁵ Sarwono, Sarlito., Meinarno, Eko. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika., hlm.81

¹⁶ Pandji, Anoraga. 1990. *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta:Rineka Cipta.,hlm.49

kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Misalnya seseorang ingin masuk jurusan IPA, namun ia lemah dalam pelajaran matematika dan fisika, maka ia seharusnya memilih jurusan sesuai dengan kemampuan yang ia miliki.

3. Mengembangkan Sejumlah Alternatif

Setelah permasalahan diidentifikasi, kemudian dikembangkan serangkaian alternatif untuk menyelesaikan permasalahan. Misalnya, seseorang lemah dalam pelajaran IPA maka alternatif yang dapat ditempuh ialah ia memilih jurusan lain yang sesuai dengan bakatnya atau mempelajari IPA secara lebih mendalam diluar jam sekolah.

4. Penilaian dan Pemilihan Alternatif

Setelah berbagai alternatif diidentifikasi, kemudian dilakukan evaluasi terhadap masing-masing alternatif yang telah dikembangkan dan dipilih sebuah alternatif yang terbaik. Biasanya remaja cenderung mengambil keputusan dengan perasaan bingung dan cemas, sehingga dalam pemilihan alternatif tersebut remaja perlu bimbingan dari orang lain yang lebih berpengalaman.

5. Melaksanakan Keputusan

Jika salah satu dari alternatif yang terbaik telah dipilih, maka keputusan tersebut kemudian harus diterapkan. Walaupun mungkin remaja tersebut merasa asing dengan keputusan yang harus di buatnya tetapi mereka mencoba untuk menemukan dan

mengeluarkan jati diri mereka serta menemukan arti dan tujuan hidup mereka

6. Evaluasi dan Pengendalian

Setelah keputusan diterapkan, pengambil keputusan tidak dapat begitu saja menganggap bahwa hasil yang diinginkan akan tercapai. Mekanisme sistem pengendalian dan evaluasi perlu dilakukan agar apa yang diharapkan dari keputusan tersebut dapat terealisasi (Wijono, 1999; Gitosudarmo, 1997).

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari Bahasa Latin *adolescere* yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan". Istilah *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik.¹⁷ Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget, dengan mengatakan:

Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Intergrasi dalam masyarakat, (dewasa) mempunyai banyak afektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang

¹⁷ Elizabert B.hurlock. 1999, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga., hlm. 207

*khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangannya ini.*¹⁸

Sedangkan menurut Zakiah Darajat remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisik maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.¹⁹

Dari pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis.

2. Batasan Usia Remaja

Dalam menentukan usia remaja tidaklah mudah karena terjadi perbedaan pendapat diantara para ahli. Beberapa pendapat mengenai batasan usia remaja adalah sebagai berikut :

Hurlock berpendapat bahwa usia masa remaja adalah 13/14 sampai 18 tahun. Masa remaja dibagi menjadi 2 periode yaitu awal masa remaja dan akhir masa remaja. Awal masa remaja berlangsung kira-

¹⁸ Muhammad Ali. 2008, *PSIKOLOGI REMAJA. Perkembangan Peserta Didik* . Bumi Aksara:Jakarta., hlm, 9

¹⁹ Zakiah Daradjat.1995. *Remaja, Harapan Dan Tantangan*. Jakarta:Rumhama.,hlm.23

kira dari usia 13 tahun sampai 16/17 tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia 16/17 tahun sampai 18 tahun.²⁰

Masa remaja, menurut Mappiare 1982 berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13-22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah remaja akhir.²¹

WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja, WHO membagi kurun usia tersebut dalam 2 bagian yaitu remaja awal 10 – 14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun.

Sedangkan menurut Monks (2001 : 262) secara global usia remaja berlangsung antara 12 dan 21 tahun, dengan pembagian 12 – 15 tahun masa remaja awal, 15 – 18 tahun : masa remaja pertengahan, 18 – 21 tahun : masa remaja akhir.

Berdasarkan pendapat diatas kiranya tidaklah tergesa-gesa jika disimpulkan rentangan usia remaja berada dalam usia 12 sampai 22 tahun, dimana usia 12/13 sampai 16/17 tahun termasuk remaja awal dan usia 16/17 tahun – 21/22 tahun termasuk remaja akhir.

²⁰ Elizabert B.Hurlock. 1999, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga., hlm, 14

²¹ Andi Mappiare. 1982, *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional., hlm, 27

3. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan masa remaja di fokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa.²²

Robert Y. Havighurst dalam bukunya *Human Development And Education*²³ menyebutkan adanya sepuluh tugas perkembangan remaja, yaitu:

1. Mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan teman-teman sebayanya, baik dengan teman-teman sejenis maupun dengan jenis kelamin lain.
2. Dapat menjalankan peranan sosial menurut jenis kelamin masing-masing, artinya mempelajari dan menerima peranan masing-masing sesuai dengan ketentuan-ketentuan atau norma-norma masyarakat.
3. Menerima kenyataan (realitas) jasmaniah serta menggunakan seefektif-efektifnya dengan perasaan puas.
4. Mencapai kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa lainnya.
5. Mencapai kebebasan ekonomi. Ia merasa sanggup untuk hidup berdasarkan usaha sendiri.

²² Elizabert B.Hurlock. 1999., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga., hlm,10

²³ Melly Sri Sulastri Rifai.1987. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Bina Aksara.,hlm, 2

6. Memilih dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan atau jabatan sesuai dengan bakat dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan tersebut.
7. Mempersiapkan diri untuk melakukan perkawinan dan hidup berumah tangga.
8. Mengembangkan kecakapan intelektual serta konsep-konsep yang diperlukan untuk kepentingan hidup bermasyarakat.
9. Memperlihatkan tingkah laku yang secara sosial dapat dipertanggungjawabkan. Artinya, ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial dan menghormati serta mentaati nilai-nilai sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
10. Memperoleh sejumlah norma-norma sebagai pedoman dalam tindakan-tindakannya dan sebagai pandangan hidupnya.

Dari sepuluh tugas perkembangan diatas, dapat terlihat hubungan yang cukup erat antara lingkungan kehidupan sosial dan tugas-tugas yang harus diselesaikan remaja dalam hidupnya. Hal ini merupakan fondasi supaya mereka dapat hidup dalam masyarakatnya.

4. Ciri-Ciri Remaja

Menurut Gunarsa, ada beberapa ciri-ciri umum remaja,²⁴ diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegelisahan

Keadaan yang tidak tenang menguasai diri si remaja. Mereka mempunyai banyak macam kegiatan yang tidak selalu dapat

²⁴ Singgih D. Gunarsa.1990. *Psikologi Remaja* . Jakarta:PT BPK Gunung Mulya., hal.67

dipenuhi. Disatu pihak ingin mencari pengalaman, karena diperlukan untuk menambah pengetahuan dan keluwesan dalam tingkah laku. Dipihak lain mereka merasa diri belum mampu melakukan berbagai hal.

2. Pertentangan

Pertentangan-pertentangan yang terjadi didalam diri mereka juga menimbulkan kebingungan baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Pada umumnya timbul perselisihan dan pertentangan pendapat dan pandangan antara si remaja dan orang tua.

3. Keinginan mencoba segala sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi dan remaja cenderung ingin berpetualang.

4. Mengkhayal dan berfantasi

Keinginan menjelajah lingkungan tidak selalu mudah disalurkan.. Khayalan dan fantasi tidak selalu bersifat negatif, karena dipihak lain dianggap sebagai suatu pelarian dari situasi dan suasana yang tidak memuaskan remaja.

5. Aktifitas kelompok

Berbagai macam keinginan para remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena macam-macam kendala sehingga mereka melakukan suatu kegiatan secara berkelompok untuk mengatasi kendala secara bersama-sama.

C. Kajian Secara Islam

1. Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan dalam Perspektif Islam

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang mengambil ribuan keputusan yang sebagian dilakukan secara serampangan dan sebagian lagi dilakukan berdasarkan analisa, dan mengaktifkan pengetahuannya lebih dahulu.

Proses pengambilan keputusan memilih jurusan pada dasarnya merupakan proses pemilihan jurusan apakah IPA, IPS atau Bahasa untuk ditindak lanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah yang merupakan tindakan yang dianggap paling tepat yang berguna sebagai pencerahan haluan hidup seseorang seperti jenis pekerjaan, nilai yang dianut serta kepribadian yang mengembannya.

Untuk itu dalam teknik pengambilan keputusan memilih jurusan diperlukan membuat langkah-langkah yang logis dan sistematis, yang meliputi: merumuskan masalah, mengumpulkan informasi, memilih pemecahan masalah yang paling layak dan melaksanakan keputusan, bisa dengan cara musyawarah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Asy-Syuura ayat 38²⁵:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

²⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka.”

Islam menganjurkan kepada manusia untuk mengoreksi keputusan memilih jurusan berdasarkan pemikiran sistematis yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, karena keputusan memilih jurusan akan menuntun sebagian manusia menuju jurang yang dalam pada saat seseorang jauh dari kebenaran dan terlena oleh kebatilan. Keputusan yang sesuai dengan syariat Islam juga akan menuntun sebagian manusia yang lain menuju hidup mulia didunia dan meraih ketinggian surga di akhirat dengan izin Allah.

Keputusan memilih jurusan merupakan batu pondasi yang digunakan untuk membangun amal. Jika ia diletakkan ditempat yang sesuai, bangunan diatasnya akan sempurna dan berfungsi sebagaimana mestinya. Jika tidak, bangunannya akan memiliki banyak cacat dan kekurangan. Sehingga menyebabkan kegagalan dan harus dibangun kembali. Jadi dalam pengambilan keputusan memilih jurusan, perlu dipertimbangkan dan difikirkan dengan matang sebab ini menyangkut masa depan kelak dan alangkah lebih baik jika disesuaikan dengan bakat dan minat individu.

Allah berfirman dalam surat Al-Baqoroh ayat 195²⁶

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

“Janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

Ayat tersebut mengandung perintah untuk menjaga jiwa dan tidak menjerumuskannya kepada kebinasaan karena keputusan-keputusan yang serampangan. Selain itu juga perintah untuk memperbaiki keputusan, baik besar maupun kecil. Sehingga setiap keputusan dalam memilih jurusan akan lebih baik jika ditimbang positif dan negatifnya bagi diri sendiri dengan melihat bakat dan minatnya.

Segala sesuatu perbuatan diawali dengan niat dan dianjurkan untuk selalu memperbaruinya sebelum memutuskan setiap keputusan. Oleh karenanya Islam mengajarkan kesungguhan untuk menyadari berbagai keputusan dan setiap kata yang terucap. Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ
عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ عَنْ عُمَرَ أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ

أَمْرٍ مَانُوَى (رواه البخاري)

²⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya

“Abdullah bin Maslamah berkata telah memberi kabar kepada kami Malik dari Yahya bin Sa’id dari Muhammad bin Ibrohim dari ‘Alqomah bin Waqhosy dari Umar bahwa sesungguhnya Rosulullah SAW berkata tiap amal tergantung dari niatnya dan setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan yang diniatkannya.(HR. Bukhori)”

Dalam surat Al-Qalam ayat 36 Allah berfirman:²⁷

مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿٣٦﴾

“Atau Adakah kamu (berbuat demikian): bagaimanakah kamu mengambil keputusan?”

Dalam ayat ini Allah mempertanyakan bagaimana manusia mengambil keputusan terhadap apa yang telah diperbuatnya. Apakah sesuai dengan syariat Islam atau mengikuti hawa nafsu.

2. Remaja dalam persektif Islam

Dari segi ajaran Islam, istilah remaja atau kata yang bermakna remaja tidak ada. Didalam Al-Qur’an ada kata *alfityatu, fityatun* yang artinya orang muda²⁸, seperti yang telah disebutkan dalam surat Al-Kahfi ayat 10 dan 13 berikut ini

QS. Al-Kahfi ayat 10

إِذْ أَوْىءَ الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا

مِّنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾

“(Ingatlah) tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan kami, berikanlah

²⁷ Al-Qur’an dan Terjemahannya

²⁸ Zakiah Daradjat.1995. *Remaja, Harapan Dan Tantangan* .Jakarta:Rumhama., hlm,10

rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)."

QS. Al-Kahfi ayat 13

﴿۱۳﴾ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

“Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita Ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk.”

Remaja dalam kehidupannya mengalami perubahan dan perkembangan, seperti perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari kekanak-kanakkan menjadi dewasa dan seterusnya. Manusia yang akan dibahas disini adalah wujud manusia yang belum terbentuk, namun perlu di kemukakan, sebab hal itu berkaitan dengan “bibit” manusia.²⁹

Firman Allah SWT:

QS. Al-Hajj:5

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِّن

نُطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عِلْقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي

الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا

أَشْدَّكُمْ ^ط وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ

²⁹ Mudzakir, Mujib.2001. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta:PT. Grafindo Prasada., hlm, 91

لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا ۚ وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا

عَلَيْهَا الْمَاءَ أَهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٥٤﴾

“Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya kami Telah menjadikan kamu dari tanah, Kemudian dari setetes mani, Kemudian dari segumpal darah, Kemudian dari segumpal daging yang Sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar kami jelaskan kepada kamu dan kami tetapkan dalam rahim, apa yang kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, Kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi, Kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya Telah diketahuinya. dan kamu lihat bumi Ini kering, Kemudian apabila Telah kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.”

Selain pertumbuhan dan perkembangan manusia akan mengalami beberapa fase. Untuk mengetahui fase itu, ada satu ayat lagi yang dapat di perhatikan.

QS. Al-Rum:54

﴿ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ

مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٥﴾

“Allah, dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, Kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, Kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah Kuat itu lemah (kembali) dan beruban. dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan dialah yang Maha Mengetahui Lagi Maha Kuasa.”

Dari ayat-ayat yang telah diterangkan, ada fase-fase yang dikemukakan masih global, sehingga terkesan bahwa islam melupakan fase terpenting dari perkembangan kehidupan manusia, yaitu fase remaja.³⁰



³⁰ Mudzakir, Mujib.2001. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta:PT. Grafindo Prasada., hlm, 103